

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara terminologi anak berarti buah cinta kedua dari ikatan cinta antara laki-laki dan perempuan. Didalam consideran UU No.23 Tahun 2002 yang menjelaskan mengenai perlindungan anak, disebutkan anak ialah amanat sebagai anugrah dari Tuhan YME yang dibekali harkah serta martabatt sbagai sosok insan yang utuh. Anak merupakan cikal bakal yang akan meneruskan cita serta harapan bangsa, mempunyai peranan strategi serta memiliki karakteristik juga sifatnya yang khas sebagai penerus kehidupan bangsa serta negara di masa mendatang. Maka dari itu, supaya anak dapat membawa tanggungjawab trsebut maka dia harus mendapatkan peluang secara luas guna tumbuh kembangnya dengan maksimal dalam segi fisik, mentall ataupun sosial serta berakhlaq luhur, harus ada usaha untuk melindungi dan menjamin kemakmuran anak melalui terpenuhinya semua hak dan memperlakukannya dengan adil.¹

Umur yang masih muda adalah masa yang paling istimewa atau yang sering disebut *golden age* (masa emas) yang dilalui sekali saja pada perkembangan kehidupan seorang insan. Dimasa inilah masa-masa kritiis pada perkembangannya. Apabila dimasa tersebut anak kekurangan kasih sayang dalam hal mendidik, merawat, mengasuh, melayani pemenuhan gizi dan kesehatannya di khawatirkan ia terhalangnya tumbuh kembang scara maksimal.²

Adanya perubahan dan perkembangan dalam memandang anak diusia emas. Anak tersebut biasanya dikenal dengan anak pra sekolah yang usianya 0-6 tahun serta mempunyai kepekaan pada perkembangannya. Diusia emas terjadi kesiapan fungsi psikis dan fisiknya dalam

¹ M. Nair Djamil, *Anak Bukan Untuk Di Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 8.

² Muhammad Murdiono, *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*, V no. 5 (2016), 2.

menanggapi ragsangan serta lingkunganya. Dalam usia ini adalah waktu yang sangat tepat untuk menanam dan menaruh dasar utama untuk pengembangan beberapa kemampuan fisik, bahasa, seni, social, emotional, spiritual, konsep diri, disiplin diri serta kemandirian. Anak di usia ini merupakan sosok yang menjalani proses tumbuh kembang secara cepat juga disebut sebagai lompatan perkembangan.³

Pendidikan sebagai proses timbal balik antara guru dan murid ataupun lingkungan secara sadar, sistematis, terstruktur untuk mendorong dalam mengembangkan keahlian murid dengan maksimal.⁴ Pendidikan anak di masa keemasan mencakup usaha pemberian stimulus, arahan, asuhan, memberi aktivitas pembelajaran yang nantinya membuahkan skill dan keterampilan anak serta semua usaha dan perilaku seorang guru dan orangtua didalam proses merawat, mengasuh, dan mendidik anak.⁵ Sehingga pendidik maupun orang tua harus dapat mengenali dan menstimulasi dengan baik sesuai tahap perkembangan usia anak.

Pendidikan anak diusia emas sebenarnya pendidikan yang di maksudkan guna memfasilitasi tumbuh kembang anak secara keseluruhan atau memfokuskan pada perkembangan semua aspek keperibadian anak. Pendidikan anak *golden age* memberikan peluang untuk anak dalam pengembangan keperibadian serta potensi dengan optimal. Bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memfokuskan pada perkembangan dasar ke arah tumbuh kembangnya, baik kordinasi motoric, kecerdasan emosional, kecerdasan jama' ataupun kecerdasan spiritual.⁶

³ Mulyana, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 16.

⁵ Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 15.

⁶ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22-23.

Anak di masa emas mempunyai kekhasan sifat tersendiri baik secara fisik ataupun mental. Strategi serta langkah dalam mengajarnya harus disesuaikan dengan kekhususan yang dimiliki tersebut. Dikarenakan langkah yang diterapkan guru sangatlah besar pengaruhnya untuk proses pengajarannya. Menggunakan langkah yang tepat serta cocok dengan sifat anak bisa memfasilitasi pengembangan berbagai potensi serta skill anak secara maksimal, tumbuhnya karakter dan perilaku positif untuk anak.⁷

Diantara langkah yang dapat dikembangkan ialah memakai metode keteladanan. Metode keteladanan adalah guru atau pendidik yang bisa memosisikan diri sebagai penyedia fasilitas, pemimpin, orangtua, menempatkan kepercayaan dan menolong yang lain didalam melaksanakan reflexi. Pendidik harus menjadi figure yang bisa di contoh muridnya didalam berperilaku.⁸

Peranan pendidik dalam menggunakan metode keteladanan seharusnya berpegang teguh pada Alquran. Terdapat beberapa ayat Alquran secara gamblang yang menjelaskan tentang peran yang harus dilakukan seorang guru dalam memberi pendidikan yang pantas kepada muridnya. Seperti didalam QS. Luqman ayat 13-19 yang mengisahkan mengenai cara mendidik Luqman kepada anaknya.

Beberapa ayat didalam QS. Luqman ayat 13-19 dengan gamblang menjelaskan mengenai peran yang harus dijalankan guru didalam mendidik muridnya. Maka memang sepatasnya pendidik berpedoman kepada Alquran sebagai petunjuk guna melakukan proses pendidikan yang bukan sekedar memfokuskan pada aspek IQ, dan EQ saja, namun juga memfokuskan perkembangan SQ murid. Akan tetapi disayangkan tidak banyak pendidik yang menggunakan ayat Alquran untuk petunjuk didalam pelaksanaan pendidikan disekolah, dan sekedar berpegang kepada perencanaan pembelajaran yang hanya

⁷ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 16.

⁸ Muhammad Murdiono, *Metode Penanaman Nilai Moral*, 10.

berfokus terhadap IQ dan EQ. Hingga memungkinkan dari lembaga pendidikan misalnya sekolah, muncul alumni-alumni yang unggul dalam IQ dan EQ tetapi tidak unggul secara spiritual yang cenderung untuk peningkatan moral di antara golongan orang yang memiliki pendidikan tinggi.

SQ adalah wujud sadar pada diri sendiri yang menolong untuk mencari dan mengembangkam keahlian bawaan, intuisii, otoritas bathin, ketrampilan untuk mengetahui kesalahan dan kebenaran serta kebijaksanaan.⁹ Kecerdasan spiritual (SQ) berfungsi untuk melengkapi antara IQ dan EQ. kecerdasan spiritual ialah kecerdasan jiwa yang menolong individu dalam pengembangan diri seutuhnya lewat penciptaan kemungkinan guna mewujudkan beberapa nilai positive. Seseorang yang mempunyai SQ tinggi di tandai dngan perilaku hidup yang fleksibel atau lentur. Orang tersebut bisa memposisikan diri dengan mudah dalam brbagai kondisi yang di hadapi, luwes, ataupun memaksakan kemauan.¹⁰

Ruang lingkup kurikulum RA maupun TK meliputi aspek perkembangan anak seperti pemahaman nilai-nilai agama dan moral, social emotional, bahasa, kogntif, fisic motoric, dan seni. Dalam rangka merancang program yang cocok dengan karakteristik dan perkembangan anak, maka bidang pengembangan meliputi semua kecerdasan majemuk pada anak prasekolah. Bidang pengembangan tersebut perlu dibiasakan dan dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan anak sehari-hari.¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus sangat memperhatikan potensi anak didiknya. Pendidik Di TK Muslimat NU Nidzomiyah setiap harinya memberikan

⁹ Monty, P. Setiadarma Fidelis E Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), Cet.I, 42.

¹⁰ Zohar & Marsall, SQ: *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, (London: Vloombury Publishing, 2000), 14.

¹¹ Basuki, *Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 120.

teladan kepada siswa-siswanya seperti bersalaman ketika berangkat dan pulang sekolah, mengadakan sholat dhuha setiap minggunya, memberi contoh mana yang harus di jauhi dan mana yang tidak di jauhi, mengajak berbicara dengan sopan terhadap orang yang lebih tua dan muda, dan selalu menghormati orang tua. Namun pemberian keteladanan terhadap anak didik belum sepenuhnya berlandaskan dengan Al-Qur'an pada surat Luqman 13-19. Atas dasar inilah TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus menarik untuk di ungkapkan dan diketahui lebih lanjut lagi tentang memberikan keteladanan untuk anak khususnya menggunakan metode keteladanan Q.S. Lukman 13-19.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Penerapan Metode Keteladanan Dalam Q.S Luqman: 13-19 Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus”**. Penelitian ini diharapkan dapat menstimulus perkembangan kecerdasan spiritual bagi anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus dengan menggunakan metode keteladanan dalam Q.S Luqman: 13-19. Sehingga anak dapat meniru atau menjadikannya sebagai rujukan yang terkandung dalam Q.S. Luqman 12-19 untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi fokus dari penelitian ini dikhususkan pada metode keteladanan dalam Q.S, Luqman 13-19, karena dapat mengembangkan kecedasan spiritual anak. Guna mendalami fokus penelitian tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

¹² Mubarakah, wawancara oleh penulis, 1 November 2019, wawancara 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam Q.S Luqman: 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode keteladanan dalam Q.S Luqman: 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode keteladanan dalam Q.S. Luqman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, di bedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran tentang penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Lukman 13-19 untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus.
 - b. Menambah pikiran dan pengetahuan baru tentang penerapan metode keteladanan dalam Q.S. Lukman 13-19 di TK Muslimat NU Nidzomiyah Bulungcangkring Jekulo Kudus.

- c. Menambah pengetahuan baru tentang pembelajaran bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Anak

Mendorong siswa meneladani dalam Q.S. Lukman 13-19 untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah
 - b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan anak.
 - c. Bagi Lembaga

Memberikan ilmu yang bermanfaat bagi lembaga dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami dan mempermudah isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, abstrak, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan analisis penelitian dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. **Bagian Akhir**

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran

